

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Kendari (2024) pada era saat ini, fashion telah menjadi suatu hal yang umum di tengah masyarakat. Berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa dan lanjut usia turut mengikuti perkembangan fashion. Seiring kemajuan teknologi, media sosial dan arus informasi, gaya berpakaian kini dimanfaatkan sebagai sarana untuk menampilkan status sosial, nilai estetika, profesi, serta identitas diri seseorang kepada orang lain. Penampilan juga dapat mencerminkan jati diri individu. Berpakaian dengan baik dan sesuai mampu meningkatkan nilai estetika seseorang, sedangkan penampilan yang kurang tepat dapat memberikan kesan yang berbeda. Perkembangan model baju pada dunia fashion saat ini berubah dengan cepat sejalan dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Model dan tren pakaian terus berubah sesuai dengan minat pasar dan pengaruh media sosial. Hal ini menuntut para pelaku usaha fashion, salah satunya penjahit untuk menambah wawasan dan memperbarui referensi desain pakaian agar dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan para konsumen Nur Iman (2024).

Pada era digital saat ini, internet berperan sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi salah satunya mengenai *fashion*. Salah satu aplikasi yang sering digunakan untuk mencari referensi dalam bentuk visual adalah pinterest. Menurut Nur Iman (2024) pinterest telah menjadi pusat perhatian bagi para desainer dan kreator konten dalam mencari inovasi baru. Dengan penekanannya pada penciptaan karya yang khas dan orisinal, platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi, tetapi juga sebagai ruang kreatif untuk membangun merek, berbagai gagasan, serta mengembangkan bisnis di bidang *fashion*. Aplikasi pinterest sendiri juga merupakan salah satu media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk mencari, mengumpulkan, dan mengatur berbagai gambar

ataupun ide ke dalam papan digital (*board*). Aplikasi ini menyediakan beragam referensi berupa gambar, infografis, serta panduan visual yang dapat diakses secara gratis Meylia & Rohmah (2025).

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak *customer* yang menginginkan model baju yang berbeda dari *customer* yang lainnya. Dikarenakan sekarang banyak model baju yang menarik dan banyak ditiru oleh *customer-customer* yang lain. Hal ini juga menjadikan para *customer* lebih berhati-hati dalam memilih model pakaian. Oleh karena itu para penjahit sebagai pelaku usaha kecil yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pakaian *customernya* harus mencari sumber referensi model baju yang lebih unik dan menarik bagi *customernya* untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Mereka mulai mencari cara dan berpikir kreatif bagaimana agar bisa membuat desain baju yang berbeda dan unik untuk menarik para konsumen dan juga mampu mengikuti perkembangan tren agar tetap bersaing dengan industri fashion.

Dengan menggunakan aplikasi pinterest penjahit merasa terbantu dalam mencari referensi tentang fashion yang beragam. Namun, penggunaan pinterest sebagai sumber referensi model pakaian tidak selalu berjalan secara maksimal bagi seluruh penjahit. Setiap penjahit memiliki cara serta kemampuan yang berbeda dalam mencari, memahami, dan mengolah informasi visual menjadi rancangan busana yang dapat diwujudkan dalam bentuk produk. Sebagian penjahit menggunakan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi model pakaian yang berbeda dari yang biasanya ada di pasaran yang akan dijadikan sebagai display untuk menarik dan disewakan pada *customer*. Tidak hanya itu saja ada juga penjahit yang hanya memanfaatkan pinterest sebatas untuk melihat gambar, tanpa memahami secara mendalam unsur desain, teknik pembuatan, maupun penyesuaiannya dengan kebutuhan konsumen setempat.

Adapun penelitian sebelumnya dari Nurfita Saputri, Endang Karyaningsih, dan Desy Tri Inayah yang meneliti tentang penggunaan

aplikasi pinterest dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pinterest Terhadap Proses Pembuatan Gambar Kolase Busana Wanita” pada tahun 2024. Penelitian lainnya dari Purwosiwi Pandansari, Rina Purwanti, dkk yang meneliti tentang penggunaan pinterest sebagai media pembelajaran desain busana mahasiswa desain fashion. Dengan judul penelitian “Penggunaan Pinterest Sebagai Media Desain Busana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Mahasiswa Desain Fashion” pada tahun 2024.

Menurut penelitian sebelumnya banyak yang meneliti tentang penggunaan aplikasi pinterest sebagai media pembelajaran pada siswa dan mahasiswa tata busana. Namun, hingga saat ini belum ada yang spesifik meneliti terkait penggunaan pinterest sebagai sumber referensi model pakaian oleh penjahit. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi model pakaian oleh penjahit terutama di daerah Kabupaten Tulungagung.

Dalam menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori DIF (*Digital Information Fluency*) oleh Carl Heine dan Dennis O'Connor pada tahun 2001 sebagai penyelesaian untuk melihat seberapa fasih/lancar para penjahit menggunakan aplikasi pinterest tersebut sebagai sumber untuk mencari referensi model baju. Model DIF (*Digital Information Fluency*) terdiri dari tiga indikator yang nantinya dijadikan sebagai penilaian seberapa fasih sebuah informasi digital tersebut, diantaranya sebagai berikut, 1). *Locating information efficiently* (menemukan Informasi yang Efisien), 2). *Evaluating information effectively* (mengevaluasi informasi secara efektif), 3). *Using information ethically* (menggunakan informasi secara etis) Chandra, Chyntia, & Silvana (2018).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, menarik perhatian penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penggunaan aplikasi pinterest sebagai media referensi model pakaian para penjahit di daerah Kabupaten Tulungagung. Dengan itu peneliti menetapkan judul **“Analisis *Digital Information Fluency* Pada Penggunaan Aplikasi Pinterest Sebagai Sumber Referensi Penjahit Di**

Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini untuk menganalisis *Digital Information Fluency* pada penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber untuk mencari referensi model pakaian oleh para penjahit di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kreativitas karya busana. Fokus utamanya yaitu untuk mengetahui seberapa berperannya aplikasi pinterest digunakan oleh para penjahit di Kabupaten Tulungagung untuk mencari referensi model pakaian dalam meningkatkan kreativitas karya busananya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *Digital Information Fluency* pada penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi model pakaian oleh penjahit baju di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kendala dalam penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi model pakaian oleh penjahit baju di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti menuliskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Digital Information Fluency* pada penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi model pakaian oleh penjahit baju di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi model pakaian oleh penjahit baju di Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang literasi digital dan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kajian terkait *Digital Information Fluency* dalam konteks pekerjaan kreatif, khususnya pada profesi penjahit, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penjahit : Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penjahit mengenai cara menggunakan aplikasi pinterest secara lebih optimal sebagai sumber referensi desain pakaian, sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas serta mutu hasil karya busana yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan tren pasar.
- b. Bagi Pelaku Usaha Fashion (UMKM) : Memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha fashion, khususnya penjahit di Kabupaten Tulungagung dalam menciptakan desain pakaian yang lebih beragam, inovatif, dan memiliki daya saing di tengah ketatnya persaingan industri fashion serta produk pakaian dari pabrik.
- c. Bagi Dunia Pendidikan : Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pembelajaran bagi siswa, pelajar, maupun Pendidikan di bidang tata busana atau desain fashion mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar sekaligus sumber inspirasi dalam pengembangan desain.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan sekaligus landasan untuk pengembangan studi lanjutan yang berkaitan dengan literasi digital, media sosial, serta kreativitas, baik dalam bidang lainnya.
- e. Bagi Penulis : Dapat menambah pengalaman, wawasan, serta pemahaman penulis mengenai penggunaan aplikasi pinterest sebagai sumber referensi desain busana penjahit di Kabupaten

Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Penggunaan Aplikasi Pinterest Sebagai Sumber Referensi Model Pakaian

Pinterest merupakan platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunanya untuk menelusuri, menyimpan, dan mengelola konten berupa gambar atau foto ke dalam papan digital (*boards*) yang dikelompokkan sesuai tema atau kebutuhan. Dalam bidang fashion, Pinterest dimanfaatkan sebagai sarana pencarian ide dan referensi visual yang dapat membantu perancang busana maupun penjahit dalam memperoleh inspirasi model pakaian. Sebagai media referensi visual, Pinterest memudahkan pengumpulan berbagai gambar desain pakaian sehingga dapat digunakan sebagai bahan awal dalam proses perancangan busana Pandansari, Purwanti, Kustiyono, Jalil, & Lathifah (2024).

Referensi model pakaian merupakan kumpulan ide atau visual desain busana yang dijadikan sebagai acuan dan sumber inspirasi dalam proses perancangan pakaian. Referensi tersebut dapat berupa gambar, foto, maupun ilustrasi dari berbagai gaya dan periode yang membantu penjahit mengembangkan desain yang lebih kreatif serta relevan dengan tren fashion masa kini. Sebagai platform visual, Pinterest menyediakan beragam referensi model pakaian yang dapat ditelusuri dan dipilih oleh pengguna sebagai bahan inspirasi dalam berkarya Pandansari et al. (2024).

2. Teori DIF (*Digital Information Fluency*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori DIF (*Digital Information Fluency*) oleh Carl Heine dan Dennis O'Connor pada tahun 2001 untuk melihat seberapa fasih/lancar para penjahit menggunakan aplikasi pinterest tersebut sebagai sumber mencari referensi model baju. Pada teori ini terdapat tiga indikator, diantaranya

yaitu:

- a. Pertama, *Location Information Efficiently* (Menemukan Informasi yang Efisien).
- b. Kedua, *Evaluating Information Effectively* (Mengevaluasi Informasi Secara Efektif).
- c. Ketiga, *Using Information Ethically* (Menggunakan Informasi Secara Etis) Chandra et al. (2018).